

BAB II

PENGUKURAN BIAYA PEMBEBANAN PRODUK JASA

II.1. Pengertian Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi (Hansen dan Mowen, 2006:40).

Biaya adalah harga perolehan barang atau jasa yang diperlukan oleh organisasi. Besarnya biaya diukur moneter (Supriyono,1993:185)

Biaya menurut carter and Usry (2004:29) biaya adalah nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Biaya (*cost*) dan beban (*expense*) adalah berbeda, setiap beban adalah biaya, tetapi tidak setiap biaya adalah beban. contohnya: aktiva adalah biaya, tetapi bukan (belum menjadi) beban.

II.2. Objek Biaya

Objek biaya dapat berupa apapun, seperti produk, pelanggan, departemen, proyek, aktivitas atau sebagainya yang diukur biayanya atau dibebankan (Hansen dan Mowen, 2006:41).

Lima jenis objek biaya, meliputi; produk atau kelompok produk yang saling berhubungan, jasa, departemen (departemen teknik, departemen sumber daya manusia), proyek, seperti proyek penelitian, promosi pemasaran atau usaha jasa komunitas.

Didalam perusahaan, objek atau pusat biaya dapat dihubungkan dengan produk yang dihasilkan, departemen-departemen yang ada dalam pabrik, daerah pemasaran, bagian-bagian dalam organisasi yang lain, atau bahkan individu (Supriyono,1993:209).

Suatu objek biaya (*cost object*) atau tujuan biaya (*cost objective*) didefinisikan sebagai suatu item atau aktivitas yang biayanya diakumulasikan dan diukur (carter and Usry, 2004:30-31).

II.3. Penggolongan Biaya

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akan digunakan untuk berbagai tujuan, dalam menggolongkan biaya harus sesuai dengan tujuan dari informasi yang akan disajikan. Oleh karena itu penggolongan biaya tergantung untuk apa biaya tersebut digolongkan, untuk tujuan yang berbeda diperlukan cara penggolongan yang berbeda pula, atau tidak ada satu cara penggolongan biaya yang dapat dipakai untuk semua tujuan menyajikan informasi biaya.

Ada beberapa macam penggolongan biaya yang sering dilakukan adalah sebagai berikut (supriyono,1993)

II.3.1. Penggolongan Biaya Sesuai dengan Fungsi Pokok dari Kegiatan / Aktivitas Perusahaan (*Cost Classified According to the Fungtion of Bussines Activity*)

Atas dasar fungsi pokok dari kegiatan perusahaan, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya produksi

Semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam:

- 1) Biaya bahan baku: adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.
- 2) Biaya tenaga kerja: adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan.
- 3) Biaya overhead pabrik: adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Pemasaran

Biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.

c. Biaya Administrasi dan Umum

Semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan, pengrahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

II.3.2. Penggolongan Biaya Sesuai dengan Periode Akuntansi di mana Biaya akan Dibebankan

Penggolongan pengeluaran adalah sebagai berikut:

a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi yang akan datang.

Pada saat terjadinya pengeluaran ini dikapitalisasi ke dalam harga perolehan aktiva, dan diperlukan sebagai biaya pada periode akuntansi yang menikmati manfaatnya.

b. Pengeluaran Penghasilan (*Revenues Expenditures*)

Pengeluaran penghasilan adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi di mana pengeluaran terjadi. Umumnya pada saat terjadinya pengeluaran langsung diperlakukan ke dalam biaya, atau tidak dikapitalisasi sebagai aktiva.

II.3.3. Penggolongan Biaya Sesuai dengan Tendensi Perubahan terhadap Aktivitas atau Kegiatan atau Volume

Tendensi perubahan biaya terhadap kegiatan dapat dikelompokkan menjadi:

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.
- 2) Pada biaya tetap, biaya satuan (*unit cost*) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

b. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah jumlah total biaya variabel.
- 2) Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan, jadi biaya satuan konstan.

c. Biaya Semi Variabel (*Semi variable Cost*)

- 1) Biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah biaya total, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya, tetapi perubahannya tidak sebanding.
- 2) Pada biaya semi variabel, biaya satuan akan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan, tetapi sifatnya tidak sebanding. Sampai dengan tingkatan tertentu semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

II.3.4. Penggolongan Biaya Sesuai dengan Objek atau Pusat Biaya yang Dibiayai

Penggolongan biaya sesuai dengan objek biaya mempunyai tujuan untuk:

- a. Pembebanan biaya kepada setiap objek atau pusat biaya dengan adil dan teliti.
- b. Pengendalian biaya.
- c. Pembuatan keputusan.

Atas dasar objek biaya atau pusat biaya, biaya digolongkan menjadi:

a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (*direct departmental costs*) adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam departemen pemeliharaan merupakan biaya langsung bagi departemen pemeliharaan dan biaya depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen tersebut, merupakan biaya langsung bagi departemen tersebut. Contoh biaya langsung: Biaya tenaga mekanik, biaya tunjangan kesejahteraan karyawan, biaya habis pakai kamar, biaya ahli listrik.

b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam

hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead costs*) biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Gaji mandor yang mengawasi pembuatan produk a,b,c, merupakan biaya tidak langsung bagi produk a,b,c karena gaji mandor tersebut terjadi bukanlah hanya perusahaan memproduksi salah satu produk tersebut, melainkan karena memproduksi ketiga jenis produk tersebut. Contoh biaya tidak langsung: biaya penyusutan gedung, biaya PBB, biaya listrik, biaya promosi, biaya air tanah.

II.3.5. Penggolongan Biaya untuk Tujuan Pengendalian Biaya

Untuk pengendalian biaya informasi biaya yang diajukan kepada manajemen dikelompokkan ke dalam:

a. Biaya Terkendalikan (*Controllable Cost*)

Biaya terkendalikan adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

b. Biaya Tidak Terkendalikan (*Uncontrollable Cost*)

Biaya tidak terkendalikan adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan/ pejabat tertentu berdasar wewenang yang dimiliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu.

II.3.6. Penggolongan Biaya Sesuai dengan Tujuan Penganmbilan Keputusan

Untuk tujuan pengambilan keputusan, data biaya dikelompokkan di dalam:

a. Biaya relevan (*Relevant Cost*)

Biaya relevan adalah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan di dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dapat berupa pemilihan alternatif atau pemilihan lebih dari dua alternatif.

b. Biaya Tidak Relevan (*Irrelevant Cost*)

Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

II.4. Metode Pengumpulan Harga Pokok

Supriyono (1993) menyebutkan secara ekstrim pola pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu:

II.4.1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.

Metode harga pokok pesanan sifat dan produksinya terputus-putus, setelah selesai diolah pesanan yang satu dilanjutkan pengolahan pesanan lainnya.

Pada harga pokok pesanan, harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dinikmati oleh setiap pesanan, jumlah biaya

produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tertentu dibagi jumlah produksi pesanan yang bersangkutan. Contoh perusahaan yang memproduksi atau menghasilkan jasa atas dasar pesanan misalnya perusahaan percetakan, kontraktor bangunan, kantor akuntan atau konsultan, pabrik botol dan sebagainya.

II.4.2. Metode Harga Pokok Proses (*Proces Cost Method*)

Metode Harga Pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun.

Pada metode harga pokok pesanan perusahaan menghasilkan produk homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.

Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena sifat produk homogen dan bentuknya standar maka kegiatan produksi dapat dilaksanakan secara kontinyu atau terus-menerus. Jumlah total biaya pada harga pokok proses dihitung setiap akhir periode dengan menjumlah semua elemen biaya yang dinikmati produk dalam satuan waktu yang bersangkutan. Untuk menghitung biaya, jumlah biaya total produksi pada satuan waktu tertentu dibagi jumlah produk yang menghasilkan pada satuan waktu yang sama. Contoh perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa atas dasar proses misalnya: pabrik semen, kertas, petrokimia, tekstil, penyulingan minyak mentah, PLN, air minum.

II.5. Metode Penelusuran biaya ke Objek Biaya

Tiga metode penelusuran biaya ke objek biaya, (Hansen dan Mowen, 2004):

II.5.1. Penelusuran Langsung:

Penelusuran langsung adalah suatu proses pengidentifikasian dan pembebanan biaya yang berkaitan secara khusus dengan suatu objek. Penelusuran langsung merupakan metode paling akurat. Penelusuran ini paling sering dikerjakan melalui pengamatan secara fisik. Idealnya, semua biaya harus dibebankan ke objek biaya dengan menggunakan penelusuran langsung.

II.5.2. Penelusuran Penggerak

Penelusuran penggerak adalah penggunaan penggerak untuk membeban biaya ke objek biaya. Di dalam konteks pembebanan biaya, penggerak adalah faktor penyebab yang dapat diamati dan yang mengukur konsumsi sumber daya objek biaya. Oleh sebab itu, penggerak adalah faktor yang menyebabkan perubahan dalam penggunaan sumber daya, dan memiliki hubungan sebab akibat dengan biaya yang berhubungan dengan objek biaya.

II.5.3. Pembebanan Biaya tidak Langsung

Pembebanan biaya tidak langsung ke objek biaya disebut alokasi. Cara yang mudah untuk mengalokasikan biaya tidak langsung ini adalah hanya dengan membebankannya secara proporsional ke jam tenaga kerja langsung yang digunakan setiap produk. Salah satu keunggulan metode alokasi adalah kemudahan dan rendahnya biaya implementasi. Kekurangan dari metode pembebanan tidak langsung adalah tingkat keakuratan pembebanan biayanya yang rendah.

paling rendah, dan penggunaannya harus seminimal mungkin atau sedapat mungkin dihindari. Pembebanan biaya tidak langsung ke objek biaya secara arbitrer mengurangi keakuratan pembebanan biaya secara keseluruhan.

